

Strategi Dakwah Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan dalam Penguatan Akidah dan Identitas Keislaman Mualaf

Received: 17-05-2025

Revised: 17-06-2025

Accepted: 16-07-2025

Hamdani Pratama*)

UIN Sumatera Utara

E-mail:

hamdani0104212060@uinsu.ac.id

Zulkarnain

Abdurrahman

UIN Sumatera Utara

E-mail:

zulkarnainabdurrahman@uinsu.ac.id

Abstract: The process of changing beliefs for a convert to Islam is often accompanied by various challenges, both psychological, social and theological. This research aims to analyze the da'wah strategies implemented by MCIP Medan in guiding and strengthening the Islamic understanding of converts. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data was obtained through observation, interviews and documentation studies. The research results show that MCIP Medan implements a da'wah strategy based on education, personal assistance, and community strengthening. Education is carried out through structured Islamic studies, while personal assistance involves mentoring individuals to help converts face the challenges they experience. Apart from that, community strengthening is carried out by forming social networks that support the continuity of the faith of converts. With this strategy, MCIP Medan is able to have a significant impact in building the faith and Islamic identity of converts.

Abstrak: Proses perpindahan keyakinan bagi seorang mualaf sering kali diiringi dengan berbagai tantangan, baik secara psikologis, sosial, maupun teologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh MCIP Medan dalam membimbing dan menguatkan pemahaman keislaman mualaf. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MCIP Medan menerapkan strategi dakwah berbasis edukasi, pendampingan personal, serta penguatan komunitas. Edukasi dilakukan melalui kajian keislaman terstruktur, sementara pendampingan personal melibatkan mentoring individu untuk membantu mualaf menghadapi tantangan yang mereka alami. Selain itu, penguatan komunitas dilakukan dengan membentuk jaringan sosial yang mendukung keberlanjutan iman mualaf. Dengan strategi ini, MCIP Medan mampu memberikan dampak yang signifikan dalam membangun akidah dan identitas keislaman mualaf.

*) *Corresponding Author*

Keywords: Strategi Dakwah, Mualaf, Penguatan Akidah, Identitas Keislaman.

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin memberikan tuntunan bagi umatnya dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan tauhid, akhlak, dan syariat.¹ Dalam perjalanan spiritual seseorang menuju Islam, mualaf sering kali menghadapi tantangan besar, baik dari aspek keimanan, sosial, budaya, maupun ekonomi. Konversi agama tidak hanya melibatkan perpindahan keyakinan tetapi juga perubahan identitas keislaman yang memerlukan pendampingan yang intensif agar mereka dapat menginternalisasi ajaran Islam secara utuh.² Oleh karena itu, strategi dakwah yang tepat sangat diperlukan dalam membimbing mualaf agar memiliki keyakinan yang kokoh dan dapat menjalankan Islam dengan penuh keyakinan.

Allah Subhanahu wa Ta’ala telah memberikan petunjuk tentang bagaimana cara berdakwah yang penuh hikmah dan kelembutan. Dalam Surah An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

ضَلَّ بَيْنَ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ َّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدِلَهُمْ َّ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْ عِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ َّ سَبِيلَهُ عَنِ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³

Di Indonesia, berbagai lembaga dakwah hadir untuk membina mualaf agar mereka tidak merasa terasing dalam lingkungan barunya. Salah satu lembaga yang aktif dalam dakwah mualaf adalah Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan. Lembaga ini memiliki peran penting dalam memberikan edukasi keislaman, pendampingan, serta membangun jaringan sosial yang kuat bagi para mualaf. Dalam pelaksanaannya, MCIP Medan menerapkan berbagai strategi dakwah yang berorientasi pada penguatan akidah dan identitas keislaman para mualaf.

Strategi dakwah yang diterapkan MCIP Medan mencakup pendekatan personal dan komunitas. Pendekatan personal dilakukan melalui pembinaan individu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang masing-masing mualaf.⁴ Sementara itu, pendekatan komunitas diwujudkan dalam bentuk kajian keislaman, pengajian rutin, serta kegiatan sosial

¹ Miftahul Hasan and Ainur Rofiq Sofa, ‘Implementasi Konsep Islam Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Pendidikan Karakter Di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo’, *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (23 December 2024): 253–71, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1972>.

² Nuraini H A Mannan, ‘Konversi Agama Perempuan Etnis Cina Blangpidie Ke Islam (Kajian Sejarah Dan Dinamika Islam Di Abdy)’, n.d., <https://doi.org/10.22373/Takumul.v13i2.29136>.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Surah An-Nahl ayat 125 dan terjemahannya*, (2021)

⁴ Muhazir Fanani, ‘Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dan KeMuhammadiyah Bagi Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Banjarbaru Kalimantan Selatan’, *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (24 September 2024): 557–71, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6116>.

yang mempererat hubungan antar-mualaf dan umat Islam lainnya. Pendekatan ini bertujuan agar para mualaf tidak hanya memahami Islam dari aspek teori tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perjalanan spiritual seseorang yang menjadi mualaf, tidak sedikit yang mengalami tantangan berat hingga akhirnya kembali meninggalkan Islam (murtad). Salah satu kasus yang sering terjadi adalah ketika seorang mualaf mengalami tekanan sosial dari keluarga dan lingkungan sebelumnya. Misalnya, seorang mualaf di Medan yang setelah memeluk Islam menghadapi penolakan dari keluarganya hingga diasingkan dari rumah dan kehilangan dukungan finansial. Akibat tekanan yang besar, kurangnya pendampingan yang berkelanjutan, serta kesulitan ekonomi, akhirnya ia memutuskan untuk kembali ke agama sebelumnya.⁵

Kasus lain menunjukkan bahwa beberapa mualaf yang awalnya semangat dalam mempelajari Islam justru mengalami kebingungan dan kehilangan arah ketika tidak mendapatkan bimbingan yang cukup. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam secara mendalam, terutama dalam aspek akidah dan ibadah. Tanpa komunitas yang mendukung dan lingkungan yang membimbing, mereka menjadi rentan terhadap keraguan dan pengaruh eksternal yang akhirnya membuat mereka kembali ke keyakinan lamanya.

Beberapa mualaf juga menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan praktik keagamaan Islam yang baru bagi mereka. Misalnya, seseorang yang telah lama terbiasa dengan pola ibadah dalam agama sebelumnya mengalami kesulitan dalam menjalankan kewajiban shalat lima waktu atau puasa Ramadan. Jika tidak ada pembinaan yang intensif, banyak mualaf yang merasa terbebani dan akhirnya kehilangan motivasi dalam mempertahankan keyakinannya.⁶

Fenomena mualaf yang kembali murtad menunjukkan bahwa konversi agama bukan hanya tentang perubahan keyakinan, tetapi juga perjuangan dalam mempertahankan keislaman di tengah tantangan sosial, ekonomi, dan psikologis. Oleh karena itu, peran lembaga dakwah seperti Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa para mualaf tidak hanya memahami Islam secara teori tetapi juga mendapatkan pendampingan yang berkelanjutan agar mereka tidak merasa terasing atau terbebani dalam perjalanan spiritual mereka.

Dalam proses penguatan akidah, MCIP Medan berfokus pada pengajaran tauhid sebagai fondasi utama dalam keislaman. Mualaf sering kali menghadapi kebingungan dalam memahami konsep ketuhanan dalam Islam karena perbedaan ajaran dengan agama sebelumnya.⁷ Oleh karena itu, pemahaman tentang tauhid, syirik, serta rukun iman menjadi bagian utama dalam dakwah MCIP Medan. Selain itu, mereka juga diberikan pemahaman tentang ibadah wajib

⁵ Fazrin Fadhillah and Siti Qodariah, 'Gambaran Religuitas Mualaf Di Masjid Lautze 2 Di Kota Bandung', *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 1 (21 January 2022), <https://doi.org/10.29313/bcsp.v2i1.1532>.

⁶ Herlambang Dwi and Prasetyo Rakhmadi, 'SOLIDARITAS SOSIAL MUSLIM MINORITAS DI INGGRIS DALAM FILM BLINDED BY THE LIGHT', vol. 02, 2022.

⁷ Dwi Indah Handayani, 'Pengaruh Efektifitas Manajemen Organisasi Cordofa Medan Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Bagi Para Mualaf', *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research* 3, no. 1 (2024): 11–20, <https://doi.org/10.35719/maddah.vxix.xx>.

seperti shalat, puasa, dan zakat yang menjadi pilar dalam menjalankan kehidupan sebagai seorang Muslim.

Selain aspek keagamaan, penguatan identitas keislaman juga menjadi perhatian utama. Banyak mualaf yang mengalami krisis identitas akibat tekanan sosial dari keluarga dan lingkungan sebelumnya.⁸ MCIP Medan berusaha mengatasi tantangan ini dengan memberikan pendampingan psikologis, konsultasi keagamaan, serta membangun jejaring sosial yang mendukung perkembangan spiritual mereka. Identitas keislaman tidak hanya dilihat dari aspek ritual ibadah tetapi juga dari cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, MCIP Medan menghadapi berbagai tantangan, mulai dari resistensi keluarga mualaf, tekanan sosial, hingga keterbatasan sumber daya dalam melakukan pembinaan secara intensif. Tidak jarang mualaf mengalami diskriminasi atau diasingkan oleh keluarganya setelah memutuskan untuk memeluk Islam.⁹ Oleh karena itu, MCIP Medan juga berperan sebagai mediator dalam menjembatani hubungan antara mualaf dengan keluarga dan lingkungannya agar mereka tetap mendapatkan dukungan sosial yang cukup.

Sebagai upaya memperkuat strategi dakwahnya, MCIP Medan juga memanfaatkan teknologi digital sebagai media dakwah. Kajian keislaman, ceramah, serta materi pembinaan mualaf kini dapat diakses melalui platform daring seperti media sosial dan situs web. Dengan adanya dakwah digital, jangkauan pembinaan mualaf menjadi lebih luas, sehingga mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan untuk hadir secara langsung tetap dapat mengikuti pembinaan keislaman.¹⁰

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas strategi dakwah terhadap mualaf, penguatan akidah, serta pembentukan identitas keislaman. Kajian-kajian ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami pendekatan yang digunakan oleh lembaga dakwah seperti Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan dalam membina para mualaf agar memiliki keyakinan yang kokoh serta identitas keislaman yang kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasi (2024) dengan judul "Strategi Dakwah Forum Dakwah Perbatasan (FDP) dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Minoritas Muslim di Desa Suka Dame, Kabupaten Dairi" menyoroti pentingnya dakwah berbasis pendekatan personal dan kontekstual. Penelitian ini menemukan bahwa metode komunikasi yang digunakan dalam dakwah harus disesuaikan dengan kondisi sosial dan psikologis sasaran dakwah. Ini relevan dengan strategi MCIP Medan yang juga menggunakan pendekatan personal untuk membantu mualaf memahami Islam dengan lebih baik.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zikri (2024) dalam "Strategi Dakwah KUA Kecamatan Mataram Baru dalam Pembinaan Mualaf di Kabupaten Lampung Timur"

⁸ Dwi and Rakhmadi, 'SOLIDARITAS SOSIAL MUSLIM MINORITAS DI INGGRIS DALAM FILM BLINDED BY THE LIGHT'.

⁹ Saleh Salihin, Mukhsin Nyak Umar, and Masbur Masbur, 'Implikasi Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Mualaf Terhadap Praktek Ibadah Di Yayasan Mualaf Center', *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (15 July 2023): 628–45, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.344>.

¹⁰ Robby Aditya Putra, M. Fitri, and D. Mercy. "Training Model Development: Transforming a Conservative Da'i to a Moderate by Leveraging Digital Tools." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 6 (2024): 93-108.

menekankan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi salah satu hambatan utama dalam pembinaan mualaf. Penelitian ini menemukan bahwa perlu ada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga sosial, agar pembinaan mualaf dapat berjalan secara berkelanjutan. Hal ini juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh MCIP Medan dalam menjalankan program dakwahnya.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji aspek pemahaman agama mualaf, termasuk proses konversi, tantangan dalam menjalankan ajaran Islam, serta strategi pembinaan keislaman yang diberikan oleh lembaga dakwah. Oleh karena itu, penelitian ini akan melanjutkan dan mengembangkan kajian terdahulu dengan menitikberatkan pada aspek identitas keislaman mualaf serta peran Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan dalam membina, mendukung, dan memberikan solusi atas berbagai problematika yang dihadapi oleh para mualaf.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh MCIP Medan dalam membina dan memperkuat akidah serta identitas keislaman para mualaf. Penelitian ini juga akan mengkaji efektivitas strategi dakwah yang dilakukan oleh MCIP Medan. Beberapa aspek yang akan dianalisis meliputi pendekatan komunikasi dakwah, peran ustadz dalam membimbing mualaf, serta pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk identitas keislaman mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana peran MCIP Medan dalam memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mualaf, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga dakwah lain dalam mengembangkan strategi pembinaan mualaf yang lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk memahami secara mendalam strategi dakwah yang diterapkan oleh Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan dalam penguatan akidah dan identitas keislaman mualaf.¹¹ Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi oleh MCIP Medan dalam membina para mualaf. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan pengurus MCIP Medan, da'i, dan mualaf binaan, serta observasi terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan. Selain itu, dokumentasi berupa laporan kegiatan, rekaman kajian keislaman, serta publikasi terkait juga digunakan sebagai bahan analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.¹² Wawancara dilakukan secara langsung dengan Pak Aditya Fidyantara selaku koordinator MCIP Medan untuk menggali informasi mengenai metode dakwah, pendekatan yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam membina mualaf. Sementara itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan mualaf yang dibina oleh MCIP Medan yang bertujuan untuk memahami pengalaman mereka dalam menerima dan menjalankan ajaran Islam. Wawancara juga dilakukan kepada Da'i yang awalnya beridentitas sebagai mualaf

¹¹ Wiwik Sulistyawati and Sabekti Trinuryono, 'Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19', n.d.

¹² Dian Puspita et al., 'Pelatihan Wawancara Kerja Bagi Anggota Karang Taruna Satya Wira Bhakti Lampung Timur', *Communnity Development Journal* 3, no. 1 (2022): 356–63.

yang dibina oleh MCIP Medan dan kemudian dipercaya untuk bergabung dengan tim MCIP Medan, hal ini bertujuan untuk memahami perspektif islam dan MCIP Medan dalam pandangan da'i tersebut.

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan pembinaan seperti kajian Islam, pelatihan ibadah, dan kegiatan sosial. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai laporan dan arsip terkait strategi dakwah MCIP Medan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan tema utama, seperti metode dakwah, penguatan akidah, identitas keislaman, serta tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan secara rinci temuan penelitian.¹³ Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai efektivitas strategi dakwah MCIP Medan dalam membina mualaf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan merupakan lembaga yang berfokus pada pembinaan dan pendampingan mualaf dalam memperkuat akidah serta identitas keislaman mereka. Sebagai salah satu organisasi dakwah, MCIP Medan memiliki berbagai program yang bertujuan untuk membimbing mualaf dalam memahami ajaran Islam, membangun keimanan yang kokoh, serta mengintegrasikan mereka ke dalam kehidupan sosial-keagamaan umat Islam.

Lembaga ini tidak hanya memberikan pemahaman keislaman secara teoritis tetapi juga menyediakan program pembinaan berkelanjutan yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi bagi para mualaf. Dengan pendekatan yang terstruktur, MCIP Medan berupaya memastikan bahwa para mualaf mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan dalam proses transisi ke kehidupan baru sebagai seorang Muslim.

Lembaga yang menaungi mualaf ini pada awalnya dibangun pada tahun 2010 dengan nama Mualaf Center Indonesia (MCI) yang berpusat di Jakarta. Sementara Mualaf Center Indonesia (MCI) Medan aktif pada tahun 2018 yang terletak di Jl. Amaliun No. 91, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Kemudian pada tahun 2023 MCI Medan ini mengalami perkembangan sehingga berganti nama menjadi Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan. Banyak mualaf yang merasa kebingungan ketika mereka ingin bersyahadat tetapi tidak tau tempat selain masjid di daerah masing-masing dimana para calon mualaf berada.¹⁴ Rasulullah SAW bersabda “Islam menghapus dosa-dosa yang telah lalu” (HR. Muslim No. 121).¹⁵

Kasusnya beberapa masjid tidak siap untuk menampung calon mualaf dalam

¹³ Reza Akbar, U. Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin, ‘Analisis Data Penelitian Kuantitatif’, *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (22 January 2024): 430–48, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>.

¹⁴ Fazrin Fadhillah and Siti Qodariah, ‘Gambaran Religuitas Mualaf Di Masjid Lautze 2 Di Kota Bandung’.

¹⁵ Wahyu Prasetyo, Asmuni Syukir, and Stkip PGRI Jombang, ‘Peningkatan Kinerja Dosen Melalui Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat’, 2023.

bersyahadat.¹⁶ Hal ini dikarenakan beberapa alasan diantaranya minimnya ilmu keagamaan, tidak siap menampung resiko yang dihadapi calon mualaf kedepannya dan lain sebagainya. Maka atas dasar permasalahan ini MCIP Medan hadir untuk membantu meringankan masalah tersebut. Tak hanya itu, MCIP Medan juga memberikan pendampingan agar para mualaf dapat memperkuat akidah dan membangun identitas keislaman yang kokoh.

Visi MCIP Medan adalah “Menjadi lembaga yang dapat membina para mualaf, mencegah pemurtadan dan memberikan advokasi kepada para mualaf serta membantu korban bencana tanpa memandang Suku, Ras dan Agama.” Untuk mencapai visi tersebut MCIP memiliki misi, diantaranya melakukan pembinaan kepada mualaf untuk mendalami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kesehariannya secara kaffah, melakukan pendampingan berupa pelatihan agar para mualaf menjadi produktif dalam syi’ar dan dakwah, serta mandiri secara finansial dalam kehidupan yang berlandaskan iman dan taqwa, melakukan advokasi bagi para mualaf yang dihadapkan masalah dengan keluarga atau masyarakat, mencegah dan membentengi diri dari pemurtadan, menyelenggarakan kegiatan dakwah sosial di pelosok Nusantara, melakukan penggalangan dana untuk mendukung program dakwah sekaligus kegiatan operasional mualaf dan kebencanaan, dan berperan aktif dalam membantu korban bencana dengan bekerjasama dengan lintas sektor dan lintas lembaga.

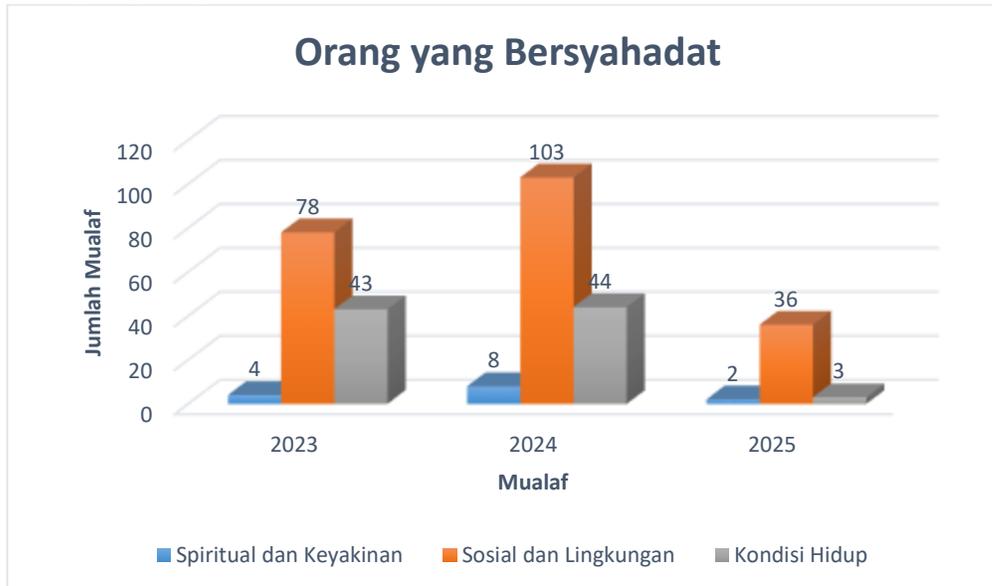
No.	Nama	Peran
1	Aditya Fidyantara (Koordinator)	Bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan relawan dan program-program MCIP.
2.	Darmawan	Relawan yang aktif dalam advokasi dan pendampingan sosial bagi mualaf.
3.	Dewi Sartika	Berkontribusi dalam pengelolaan kegiatan sosial dan pemberdayaan ekonomi mualaf.
4.	Ustadz Ahsani Taqwim	Berperan dalam pembinaan keislaman dan dakwah bagi para mualaf.
5.	Suhardi	Terlibat dalam kegiatan sosial dan bantuan kemanusiaan.
6.	Dr. Gilang	Memberikan dukungan dalam aspek kesehatan, advokasi, dan kajian keislaman.

Tabel diatas menunjukkan tokoh relawan sekaligus pendiri dari Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan. Dengan adanya sinergi antara visi, misi, dan peran para relawan, MCIP Medan diharapkan mampu menjalankan misinya secara efektif dalam membina mualaf,

¹⁶ Alphy Shahri Maulana et al., ‘PENDEKATAN KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN MUALAF DI YAYASAN BINA MUALAF AL MUHAJIRIN BUMI ASRI MEDAN’, n.d.

melindungi mereka dari pemurtadan, serta memberikan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Tercatat sejak tahun 2023 sampai dengan 2025 bulan Maret, terdapat sejumlah 321 orang mengucapkan syahadat dari berbagai jenis etnis, suku, dan agama yang dinaungi oleh MCIP Medan dengan rincian 125 orang di tahun 2023, 155 orang di tahun 2024 dan 41 orang di tahun 2025 dari bulan Januari sampai Maret. Para mualaf juga mempunyai masing-masing alasan untuk bisa teguh pada pendirian untuk masuk islam.



Pada diagram diatas menjelaskan jumlah orang yang bersyahadat berdasarkan 3 faktor, yang pertama yaitu spiritual dan keyakinan. Yakni mendapatkan hidayah oleh Allah SWT melalui akal mereka. Ada yang merasa ajaran agama sebelumnya tidak lagi memberikan jawaban yang mereka cari, ada juga mualaf yang mengaku merasakan ketenangan dan panggilan hati untuk masuk Islam. Beberapa mualaf menemukan Islam sebagai agama yang logis dan komprehensif, mencakup semua aspek kehidupan.¹⁷ Konsep-konsep dalam Islam yang selaras dengan ilmu pengetahuan modern juga menjadi daya tarik bagi sebagian orang. Banyak juga yang masuk Islam karena kagum ketika mendengarkan seseorang membaca Al-Qur'an, dan setelah mereka mempelajari isi Al-Qur'an, mereka menganggap Al-Qur'an sebagai kitab suci yang penuh hikmah dan keindahan.

Kedua, sosial dan keyakinan. Dikarenakan mereka hidup di lingkungan Muslim atau memiliki teman Muslim yang menunjukkan akhlak baik. Hal ini menjadi inspirasi bagi mereka untuk masuk Islam. Faktor yang mendominasi seseorang masuk islam, adalah karena menikah dengan pasangan Muslim dan ingin membangun keluarga yang sejalan dalam keimanan. Bagi sebagian orang, keputusan ini juga diperkuat oleh dukungan dari keluarga pasangan dan komunitas Muslim di sekitarnya. Mereka merasakan kehangatan dan rasa persaudaraan yang

¹⁷ Zaifuddin Md Rasip and Mohd Solleh Ab Razak, 'Faktor Pemeluk Agama Islam: Kajian Terhadap Mualaf Di Sabah', *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 9, no. 10 (29 October 2024): e003016, <https://doi.org/10.47405/mjssh.v9i10.3016>.

kuat dalam Islam, yang pada akhirnya semakin meyakinkan mereka bahwa menjadi seorang Muslim bukan sekadar syarat dalam pernikahan, tetapi juga pilihan hidup yang membawa kedamaian dan kebahagiaan sejati.¹⁸

Ketiga, kondisi hidup. Beberapa orang menemukan Islam di saat menghadapi berbagai ujian dan kesulitan besar dalam hidup mereka. Misalnya, ketika seseorang mengalami kehilangan orang yang dicintai, baik itu pasangan, orang tua, atau anak, mereka sering kali merasa hampa dan mencari jawaban atas makna kehidupan serta tujuan keberadaan mereka di dunia ini. Dalam kondisi seperti itu, mereka mulai merenungkan hakikat kehidupan dan mencari ketenangan batin yang tidak mereka temukan dalam keyakinan sebelumnya.

Selain itu, ada beberapa orang yang memanfaatkan hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memadai maka mereka mencari bantuan dan perlindungan dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh MCIP Medan. Ketika wawancara dengan Aditya Fidyantara selaku koordinator MCIP Medan beliau mengatakan “Ada beberapa orang yang memanfaatkan fasilitas kami terhadap para mualaf, terutama di faktor ekonomi. Tetapi hal ini tetap kami hadapi untuk tujuan positif kedepannya dan tetap kami bina. Insyaallah dari yang awalnya mereka masuk islam hanya karena ingin perlindungan pada akhirnya mereka akan menjadi bagian dari dakwah itu sendiri, bukan hanya dengan kata-kata, tetapi dengan akhlak yang mencerminkan keindahan Islam.”

A. Strategi Dakwah Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan

Strategi dakwah Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan dirancang untuk membina dan mendampingi para mualaf agar dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Dakwah yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek keilmuan agama, tetapi juga membangun keteguhan iman melalui bimbingan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang terstruktur, MCIP Medan berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual mualaf, sehingga mereka merasa diterima dan diperhatikan dalam komunitas Muslim.

Selain pembinaan spiritual, strategi dakwah MCIP Medan juga menitikberatkan pada pemberdayaan sosial dan ekonomi. Para mualaf sering kali menghadapi tantangan sosial, termasuk penolakan dari lingkungan sebelumnya, sehingga diperlukan dukungan yang komprehensif.¹⁹ Oleh karena itu, MCIP Medan memberikan pelatihan keterampilan, bantuan sosial, serta program pemberdayaan ekonomi agar mereka dapat hidup mandiri dan tetap berpegang teguh pada keimanan mereka.

Strategi ini juga mengedepankan pendekatan berbasis komunitas, di mana MCIP Medan membangun jaringan solidaritas antara mualaf dan umat Islam lainnya. Dengan membentuk komunitas yang erat dan saling mendukung, para mualaf dapat lebih mudah beradaptasi serta

¹⁸ Fitri Komala and Muannif Ridwan, ‘Keindahan Dalam Perspektif Hukum Islam’, *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2022), <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm>.

¹⁹ Wihdatul S Ummah and Fauziah Zainuddin, ‘Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Mualaf Center Kota Palopo’ 4, no. 2 (2024): 1644–55.

mendapatkan motivasi dalam perjalanan spiritual mereka. Melalui strategi yang menyeluruh ini, MCIP Medan berharap dapat menjadi wadah yang mampu membimbing dan memberdayakan para mualaf untuk menjalani kehidupan Islami yang kokoh dan bermakna.

1. Penguatan Akidah Mualaf

Penguatan akidah merupakan aspek utama dalam strategi dakwah Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan untuk memastikan para mualaf memiliki keyakinan yang kokoh terhadap Islam. Sebagai lembaga yang fokus pada pembinaan mualaf, MCIP Medan menanamkan pemahaman tauhid yang benar agar mereka dapat menjalani kehidupan sebagai Muslim dengan penuh keyakinan. Proses ini menjadi langkah awal dalam membangun fondasi keimanan yang kuat, sehingga para mualaf tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan atau tantangan yang dapat melemahkan iman mereka.²⁰

MCIP Medan menerapkan berbagai metode dalam penguatan akidah, seperti kajian rutin sepekan dua kali yaitu pada hari jum'at dan hari ahad yang mempelajari tentang dasar-dasar keimanan, akidah, tauhid, tafsir, hadis, dan pembekalan untuk menjalani bulan suci Ramadhan. Da'i yang memimpin kajian juga dari kalangan mualaf yang sudah memiliki kompetensi menjadi seorang da'i yang kemudian diajak oleh MCIP Medan untuk bergabung ke tim mereka. Penjelasan terkait pemahaman tentang islam berbeda jauh antara mualaf dengan islam sejak lahir.²¹ Da'i lebih sering menjelaskan aspek-aspek keislaman kepada para mualaf dengan rasionalitas, dan ketika da'i tersebut dari kalangan mualaf itu sendiri maka hal itu tentunya lebih mudah untuk dipahami dan kedekatan antara da'i dan para mualaf dapat terbentuk dan berkembang secara signifikan

MCIP Medan juga melakukan pendampingan spiritual, serta bimbingan personal yang berkelanjutan, program ini dilakukan MCIP Medan dalam 2 kategori yaitu “*Shelter Mualaf*” dan “*Door to Door*”. *Shelter Mualaf* yakni mengadakan atau memberikan tempat khusus bagi para mualaf untuk mendapatkan pembinaan khusus secara rutin setiap harinya yang dimana didalamnya diisi dengan kegiatan pembinaan terkait cara membaca alquran, menghafal alquran, tata cara sholat yang benar, dan setiap harinya diperhatikan mengenai perkembangan akidahnya secara bertahap.

Kemudian kategori kedua yaitu *Door to Door* yakni mendatangi rumah para mualaf yang berhalangan untuk hadir kajian ataupun rumah mualaf yang rumahnya jauh dari lokasi kajian untuk tetap memberikan dampingan penguatan akidah kepada para mualaf agar tidak dirundung kecemasan dan goyah keimanannya untuk kembali ke agama yang sebelumnya. Hal ini juga

²⁰ Rizky Akbar Muhaimin, Indra Harahap, and Husna Sari Siregar, ‘Peran Recovery Kemualafan Yayasan Mualaf Center Indonesia Kota Pematang Siantar’, *Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 3 (2024), <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya>.

²¹ Nur Shafiqah Badlihisam, Redwan Yasin, and Sayuti Ab Ghani, ‘PERANAN TEKNOLOGI MAKLUMAT DAN KOMUNIKASI (ICT) DALAM DAKWAH AKIDAH TERHADAP ANAK-ANAK MUALAF: SATU PENELITIAN THE ROLE OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY IN GUIDING THE FAITH OF MUSLIM CONVERT CHILDREN: A RESEARCH STUDY’, *Bilangan*, vol. 16, 2023.

dilakukan MCIP Medan terhadap muallaf yang memiliki semangat dalam mempelajari islam, semangat untuk mendampingi urusan muallaf lainnya dan memiliki potensi untuk mencapai islam yang sebenarnya dengan secara rutin setiap harinya ke rumah muallaf tersebut untuk diberikan pendampingan lanjutan yang diharapkan kedepannya bisa MCIP Medan rekrut sebagai tim.

Kemudian setiap tanggal 25 Desember (akhir tahun) MCIP Medan mengadakan “Kajian Akbar” yang berlokasi di Jl. Jendral Besar A.H. Nasution, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara yang lebih tepatnya di Aula Asrama Haji Embarkasi Medan. Dikarenakan Sebagian besar para muallaf berasal dari agama Nasrani maka hal ini bertujuan agar para muallaf berkegiatan positif yang memperkuat akidah keislamannya, karena kalau tidak dilaksanakannya acara ini maka dikhawatirkan para muallaf yang berasal dari agama Nasrani diajak keluarganya atau temannya untuk merayakan hari besar mereka dan muallaf tersebut kembali goyah keimanannya. Maka atas dasar tersebut Kajian Akbar ini dilaksanakan. Selain itu, MCIP Medan juga menyediakan mentor yang siap membantu mereka menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan keislaman mereka, sehingga mereka merasa lebih yakin dan nyaman dalam menjalani kehidupan sebagai Muslim.

Setiap sebulan sekali MCIP Medan mengadakan pembagian sembako kepada para muallaf setelah kajian rutin sepekan dua kali dilaksanakan dan tanggal pembagiannya diacak, sehingga para muallaf selalu penasaran dan bersemangat dalam mengikuti kajian. Pada tanggal 25 Desember di dalam Kajian Akbar MCIP Medan juga memberikan santunan kepada para muallaf yang masih terbilang baru dimulai dari 1 bulan sampai dengan 3 tahun. Tak lupa pula setiap Ramadhan MCIP Medan melaksanakan zakat kepada para muallaf yang dimana MCIP Medan ditunjuk oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sebagai amil mereka.

Selain pembelajaran keislaman, MCIP Medan juga membangun lingkungan yang kondusif bagi para muallaf dengan cara membentuk Komunitas Muslim Muallaf. Kegiatan didalamnya berupa ibadah bersama, diskusi keislaman, serta dukungan sosial dari sesama muallaf dan umat Islam lainnya menjadi bagian dari strategi dakwah ini.²² Dengan pendekatan yang komprehensif, MCIP Medan berharap dapat membantu para muallaf dalam memperkuat akidah mereka, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan Islami yang mantap, penuh keyakinan, dan istiqamah dalam keimanan.

2. Pembentukan Identitas Keislaman Muallaf

Identitas keislaman bagi para muallaf merupakan aspek penting yang harus dibangun dan diperkuat agar mereka dapat menjalani kehidupan sebagai Muslim dengan penuh keyakinan dan rasa percaya diri.²³ Bagi muallaf, proses transisi dari keyakinan sebelumnya menuju Islam sering

²² Moh Saifulloh et al., ‘Pelatihan Peningkatan Akidah Islam Bagi Muallaf Di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar’, *Sewagati* 7, no. 5 (10 August 2023): 798–809, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i5.650>.

²³ Devi Ratnawati, Nurhadi Nurhadi, and Abdul Rahman, ‘Pembentukan Identitas Tionghoa Muslim Di Kalangan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Semarang’, *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 4 (10 November 2022): 1237, <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.998>.

kali diiringi dengan berbagai tantangan, seperti penyesuaian dengan nilai-nilai Islam, penerimaan dari lingkungan sekitar, serta penguatan komitmen dalam menjalankan ajaran agama.²⁴ Oleh karena itu, pembinaan yang terarah dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar mereka dapat mengukuhkan identitas keislaman secara utuh, baik dalam keyakinan, ibadah, maupun interaksi sosial.

Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan berperan aktif dalam membimbing para mualaf dalam membangun identitas keislaman mereka. Melalui berbagai program pembinaan, MCIP Medan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam secara bertahap, mulai dari aspek akidah, ibadah, hingga etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, MCIP Medan juga menekankan pentingnya praktik langsung dalam memperkuat identitas keislaman, seperti pembiasaan shalat, membaca Al-Qur'an, serta mengenakan pakaian yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

MCIP Medan juga mencetak buku khusus untuk para mualaf yang didalam buku tersebut diisi oleh berbagai pemahaman islam dasar seperti tuntunan shalat, maqom tajwid untuk membaca alquran yang dihalaman terakhirnya diisi dengan tabel yang menunjukkan rutinitas para mualaf dalam melaksanakan kewajiban mereka sebagai seorang muslim apabila mereka shalat dalam sehari lima kali maka shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya, diberikan tanda centang begitu juga untuk tabel bacaan alquran. Dengan pendekatan yang bersahabat dan inklusif, MCIP Medan memastikan bahwa setiap mualaf merasa nyaman dalam proses adaptasi mereka sebagai Muslim.

Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan tidak hanya berperan dalam pembinaan keislaman para mualaf, tetapi juga memberikan bantuan dalam pengurusan surat identitas keislaman mereka. Surat identitas keislaman merupakan dokumen resmi yang menjadi bukti sah perpindahan agama seseorang ke Islam.²⁵ Dokumen ini sering kali dibutuhkan untuk berbagai keperluan administratif, seperti pencatatan di instansi pemerintah, pernikahan secara Islam, maupun pengurusan hak-hak keagamaan lainnya.

Dalam prosesnya, MCIP Medan membantu mualaf dengan memberikan pendampingan mulai dari tahap syahadat hingga pengurusan dokumen keislaman di lembaga terkait, seperti Kantor Urusan Agama (KUA) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain itu, MCIP Medan memastikan bahwa setiap mualaf mendapatkan bimbingan yang jelas mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai Muslim setelah resmi memeluk Islam. Dengan adanya pendampingan ini, para mualaf tidak perlu merasa kebingungan dalam mengurus legalitas keislaman mereka.

Bantuan ini menjadi salah satu bentuk kepedulian MCIP Medan dalam memastikan bahwa setiap mualaf dapat menjalani kehidupan sebagai Muslim dengan tenang dan diakui

²⁴ Dio Jidan Ramadhan et al., 'Strategi Manajemen Komunikasi Dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme Dalam Konteks Islam', *Student Research Journal* 1, no. 6 (2023): 240-48, <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i6.841>.

²⁵ Abu Muslim and Wilis Werdiningsih, 'Pendidikan Moderasi Beragama Dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger)', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (31 July 2023): 29-42, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.135>.

secara resmi oleh negara. Dengan adanya surat identitas keislaman, para mualaf dapat lebih mudah dalam mengakses layanan keagamaan serta mendapatkan hak-hak mereka sebagai bagian dari umat Islam.²⁶ Hal ini sejalan dengan misi MCIP Medan dalam membimbing, mendampingi, dan memberdayakan para mualaf agar mereka dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan keislaman yang baru.

B. Tantangan dan Solusi dalam Pembinaan Mualaf

1. Tantangan

a. Minimnya Kesadaran dan Dukungan Masyarakat

Salah satu tantangan utama yang dihadapi MCIP Medan adalah kurangnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap kondisi dan kebutuhan para mualaf. Banyak yang beranggapan bahwa setelah seseorang mengucapkan syahadat, maka perjalanan keislamannya telah selesai. Padahal, bagi mualaf, fase setelah bersyahadat adalah masa yang penuh tantangan, di mana mereka harus menyesuaikan diri dengan ajaran Islam, lingkungan baru, serta menghadapi kemungkinan penolakan dari keluarga atau masyarakat sebelumnya.²⁷ Kurangnya pemahaman ini menyebabkan banyak mualaf merasa sendirian dan tidak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang dalam keislaman.

Sebagai akibat dari minimnya kesadaran ini, tidak sedikit mualaf yang mengalami kebingungan dalam menjalani ibadah dan mengamalkan ajaran Islam secara konsisten. Beberapa di antara mereka bahkan kembali ke keyakinan sebelumnya atau hidup dalam ketidakpastian spiritual karena tidak memiliki komunitas yang membimbing mereka. MCIP Medan menghadapi tantangan besar dalam mengajak masyarakat Muslim untuk lebih peduli dan berperan aktif dalam membimbing serta membantu mualaf agar mereka dapat bertahan dan berkembang dalam keislaman mereka.

b. Keterbatasan Sumber Daya dan Pendanaan

Sebagai lembaga sosial yang berfokus pada pembinaan dan pemberdayaan mualaf, MCIP Medan sangat bergantung pada donasi dan dukungan dari umat Islam. Namun, keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam menjalankan program-program dakwah, mulai dari kajian keislaman, pendampingan sosial, hingga pemberdayaan ekonomi bagi para mualaf. Tanpa dukungan finansial yang cukup, banyak program yang tidak dapat berjalan maksimal, dan cakupan pembinaan mualaf menjadi terbatas.²⁸

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi tantangan yang harus diatasi. MCIP Medan memerlukan lebih banyak relawan, mentor, serta tenaga ahli dalam

²⁶ Syarif Hidayat, 'IDENTITAS BUDAYA DAN REPRESENTASI ISLAM DALAM NOVEL THE TRANSLATOR KARYA LEILA ABOULELA' 3, no. 2 (2022).

²⁷ Muhaimin, Harahap, and Siregar, 'Peran Recovery Kemualafan Yayasan Mualaf Center Indonesia Kota Pematang Siantar'.

²⁸ Khamim Tohari and Imam Machali, 'MANAJEMEN FILANTROPI ISLAM UNTUK PENDIDIKAN STUDI PROGRAM JOGJA CERDAS BAZNAS KOTA YOGYAKARTA', n.d., <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret2019->

berbagai bidang untuk memberikan pembinaan yang komprehensif bagi para mualaf. Tanpa jumlah pendamping yang memadai, sulit untuk memastikan bahwa setiap mualaf mendapatkan perhatian dan bimbingan yang cukup dalam perjalanan spiritual dan sosial mereka sebagai Muslim.

c. Tantangan Sosial dan Ekonomi Mualaf

Banyak mualaf menghadapi kesulitan sosial setelah memeluk Islam, terutama jika keluarga atau komunitas asal mereka tidak menerima keputusan tersebut.²⁹ Beberapa di antara mereka mengalami penolakan, bahkan ada yang kehilangan tempat tinggal atau pekerjaan akibat keputusan mereka untuk menjadi Muslim. Tantangan sosial ini membuat banyak mualaf merasa terasing dan membutuhkan dukungan ekstra agar tetap bertahan dalam keimanan mereka.

Selain masalah sosial, tantangan ekonomi juga menjadi hal yang sering dihadapi oleh mualaf.³⁰ Tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan atau mengalami keterbatasan finansial akibat kehilangan dukungan dari keluarga. Kondisi ini dapat melemahkan semangat mereka dalam menjalani Islam, terutama jika mereka tidak memiliki keterampilan atau akses ke peluang usaha. Oleh karena itu, MCIP Medan perlu menyediakan solusi yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial dan ekonomi agar para mualaf dapat hidup mandiri dan sejahtera.

d. Kurangnya Pembinaan Berkelanjutan

Banyak mualaf yang hanya mendapatkan pendampingan awal setelah bersyahadat, tetapi setelah itu mereka dibiarkan tanpa pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini menyebabkan banyak di antara mereka yang kebingungan dalam memahami Islam lebih dalam dan mengalami kesulitan dalam menjalankan ajaran agama dengan benar. Jika tidak diberikan bimbingan secara rutin, mualaf bisa mengalami kesulitan dalam mempertahankan keislaman mereka, terutama ketika menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar.

Pembinaan yang tidak berkelanjutan juga menyebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang Islam. Beberapa mualaf mungkin masih terpengaruh oleh ajaran atau kebiasaan lama mereka, sehingga perlu adanya proses pembelajaran yang terus-menerus untuk membantu mereka memahami Islam secara menyeluruh. MCIP Medan perlu memastikan bahwa setiap mualaf mendapatkan akses ke pembinaan jangka panjang agar mereka bisa berkembang dan menjadi Muslim yang kokoh dalam iman dan amal.

2. Solusi

a. Meningkatkan Kesadaran dan Peran Umat Islam

Untuk mengatasi minimnya kesadaran masyarakat, MCIP Medan aktif mengadakan

²⁹ Ramadhan et al., 'Strategi Manajemen Komunikasi Dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme Dalam Konteks Islam'.

³⁰ Muhaimin, Harahap, and Siregar, 'Peran Recovery Kemualafan Yayasan Mualaf Center Indonesia Kota Pematang Siantar'.

program edukasi dan sosialisasi terkait pentingnya mendukung para mualaf. Kajian keislaman, seminar, serta kampanye dakwah di media sosial menjadi salah satu upaya untuk mengajak umat Islam lebih peduli terhadap kondisi mualaf. Dengan adanya kesadaran yang lebih luas, diharapkan akan lebih banyak umat Islam yang bersedia terlibat dalam pendampingan dan pemberdayaan mualaf.

Selain itu, MCIP Medan juga menggandeng tokoh agama, ulama, serta komunitas Muslim untuk membantu menyebarkan pesan kepedulian terhadap mualaf. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan para mualaf tidak lagi merasa terisolasi dan dapat dengan mudah mendapatkan lingkungan yang mendukung perkembangan keislaman mereka.

2. Membangun Kemitraan dan Mencari Sumber Dana Alternatif

Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan pendanaan, MCIP Medan menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga Islam, yayasan sosial, serta donatur individu yang memiliki kepedulian terhadap pembinaan mualaf diantaranya yaitu Baitul Mall Muamalat, dan Rumah Zakat. Selain itu, MCIP Medan juga mengembangkan program berbasis wakaf dan zakat untuk mendukung pembiayaan program-program yang berkelanjutan.

Pendekatan lain yang digunakan adalah dengan mengembangkan usaha sosial atau program ekonomi berbasis komunitas yang hasilnya dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan dakwah dan pembinaan mualaf. Dengan strategi ini, MCIP Medan dapat lebih mandiri dalam menjalankan misinya tanpa terlalu bergantung pada donasi eksternal.

3. Memberikan Pendampingan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi

MCIP Medan tidak hanya memberikan pembinaan spiritual, tetapi juga membantu mualaf dalam aspek sosial dan ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi meliputi pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, serta akses ke peluang kerja agar para mualaf bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada bantuan orang lain. Dengan adanya program ini, mualaf diharapkan dapat mengatasi tantangan finansial yang mereka hadapi setelah masuk Islam.

Dalam aspek sosial, MCIP Medan membentuk komunitas khusus bagi para mualaf agar mereka merasa diterima dan memiliki tempat untuk berbagi pengalaman serta mendapatkan dukungan moral. Dengan adanya lingkungan yang kondusif, para mualaf dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan ajaran Islam dan menjalani kehidupan sebagai Muslim dengan lebih percaya diri.

4. Membentuk Program Pembinaan Berkelanjutan

Untuk mengatasi kurangnya pembinaan jangka panjang, MCIP Medan mengembangkan sistem pembinaan yang berkelanjutan, seperti kelas penguatan akidah, mentoring personal, serta kajian keislaman yang dilakukan secara rutin. Program ini bertujuan agar para mualaf tidak hanya memahami Islam secara teori, tetapi juga dapat mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, MCIP Medan juga memastikan bahwa setiap mualaf memiliki mentor atau pendamping yang siap membantu mereka dalam menjalani kehidupan baru sebagai Muslim. Dengan pendekatan ini, MCIP Medan berharap dapat menciptakan mualaf yang tidak hanya bertahan dalam keislaman, tetapi juga berkembang menjadi Muslim yang produktif dan

berkontribusi dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Mualaf Center Indonesia Peduli (MCIP) Medan berperan penting dalam membimbing para mualaf agar lebih kuat dalam akidah dan identitas keislaman mereka. Melalui dakwah yang terstruktur, MCIP memberikan pendampingan dalam aspek iman, ibadah, dan kehidupan sosial. Pendekatan personal dan komunitas digunakan agar mualaf merasa lebih nyaman dan memahami Islam dengan baik. MCIP juga memanfaatkan media digital untuk menjangkau mualaf yang sulit mengakses pembinaan langsung. Fokus utama pembinaan adalah penguatan akidah melalui kajian rutin dan bimbingan ibadah, karena banyak mualaf kesulitan memahami konsep keimanan dalam Islam. Selain itu, MCIP membentuk komunitas yang mendukung secara sosial dan psikologis, terutama bagi mualaf yang mendapat tekanan dari lingkungan sekitar. Namun, tantangan tetap ada, seperti penolakan dari keluarga mualaf dan keterbatasan sumber daya. Program MCIP Medan memberikan dampak positif, tetapi masih diperlukan dukungan lebih luas dan program lanjutan, terutama dalam bidang ekonomi dan sosial, agar para mualaf bisa mandiri dan tetap teguh dalam keislaman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reza, U. Sulia Sukmawati, and Khairul Katsirin. 'Analisis Data Penelitian Kuantitatif'. *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (22 January 2024): 430–48. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>.
- Dwi, Herlambang, and Prasetyo Rakhmadi. 'SOLIDARITAS SOSIAL MUSLIM MINORITAS DI INGGRIS DALAM FILM BLINDED BY THE LIGHT'. Vol. 02, 2022.
- Fanani, Muhazir. 'Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dan KeMuhammadiyah Bagi Santri Muallaf Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Banjarbaru Kalimantan Selatan'. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (24 September 2024): 557–71. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6116>.
- Fazrin Fadhillah, and Siti Qodariah. 'Gambaran Religuitas Mualaf Di Masjid Lautze 2 Di Kota Bandung'. *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 1 (21 January 2022). <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i1.1532>.
- Handayani, Dwi Indah. 'Pengaruh Efektifitas Manajemen Organisasi Cordofa Medan Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Bagi Para Mualaf'. *Maddah: Journal of Advanced Da'wah Management Research* 3, no. 1 (2024): 11–20. <https://doi.org/10.35719/maddah.vxix.xx>.
- Hidayat, Syarif. 'IDENTITAS BUDAYA DAN REPRESENTASI ISLAM DALAM NOVEL THE TRANSLATOR KARYA LEILA ABOULELA' 3, no. 2 (2022).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Surah An-Nahl ayat 125 dan terjemahannya*, (2021)
- Komala, Fitri, and Muannif Ridwan. 'Keindahan Dalam Perspektif Hukum Islam'. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin* 2, no. 3 (2022). <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm>.
- Mannan, Nuraini H A. 'Konversi Agama Perempuan Etnis Cina Blangpidie Ke Islam (Kajian Sejarah Dan Dinamika Islam Di Abdaya)', n.d. <https://doi.org/10.22373/Takumul.v13i2.29136>.
- Md Rasip, Zaifuddin, and Mohd Solleh Ab Razak. 'Faktor Pemeluk Agama Islam: Kajian Terhadap Mualaf Di Sabah'. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 9, no. 10 (29

- October 2024): e003016. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v9i10.3016>.
- Miftahul Hasan, and Ainur Rofiq Sofa. 'Implementasi Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Pendidikan Karakter Di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo'. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (23 December 2024): 253–71. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1972>.
- Muhaimin, Rizky Akbar, Indra Harahap, and Husna Sari Siregar. 'Peran Recovery Kemualafan Yayasan Mualaf Center Indonesia Kota Pematang Siantar'. *Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 3 (2024). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya>.
- Muslim, Abu, and Wilis Werdiningsih. 'Pendidikan Moderasi Beragama Dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger)'. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (31 July 2023): 29–42. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.135>.
- Prasetyo, Wahyu, Asmuni Syukir, and Stkip PGRI Jombang. 'Peningkatan Kinerja Dosen Melalui Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat', 2023.
- Puspita, Dian, Edho Anggara Dolby Putra, Muhammad Rizki Mulia, and Program Studi Sastra Inggris. 'PELATIHAN WAWANCARA KERJA BAGI ANGGOTA KARANG TARUNA SATYA WIRA BHAKTI LAMPUNG TIMUR'. *Communnity Development Journal* 3, no. 1 (2022): 356–63.
- Putra, Robby Aditya, M. Fitri, and D. Mercy. "Training Model Development: Transforming a Conservative Da'i to a Moderate by Leveraging Digital Tools." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah* 6 (2024): 93-108.
- Ramadhan, Dio Jidan, Nanda Saputra, Agung Setiawan, and Ismail Mubarak. 'Strategi Manajemen Komunikasi Dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme Dalam Konteks Islam'. *Student Research Journal* 1, no. 6 (2023): 240–48. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i6.841>.
- Ratnawati, Devi, Nurhadi Nurhadi, and Abdul Rahman. 'Pembentukan Identitas Tionghoa Muslim Di Kalangan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Semarang'. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 4 (10 November 2022): 1237. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.998>.
- Saifulloh, Moh, Hermanto Hermanto, Siti Zahrok, Niken Prasetyawati, Enie Hendrajati, Ni Wayan Suarmini, Tony Hanoraga, Kartika Nuswantara, Adi Suryani, and Ratna Rintaningrum. 'Pelatihan Peningkatan Akidah Islam Bagi Mualaf Di Desa Balerejo Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar'. *Sewagati* 7, no. 5 (10 August 2023): 798–809. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i5.650>.
- Salihin, Saleh, Mukhsin Nyak Umar, and Masbur Masbur. 'Implikasi Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Mualaf Terhadap Praktek Ibadah Di Yayasan Mualaf Center'. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (15 July 2023): 628–45. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.344>.
- Shafiqah Badlihisham, Nur, Redwan Yasin, and Sayuti Ab Ghani. 'PERANAN TEKNOLOGI MAKLUMAT DAN KOMUNIKASI (ICT) DALAM DAKWAH AKIDAH TERHADAP ANAK-ANAK MUALAF: SATU PENELITIAN THE ROLE OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY IN GUIDING THE FAITH OF MUSLIM CONVERT CHILDREN: A RESEARCH STUDY'. *Bilangan*. Vol. 16, 2023.
- Shahri Maulana, Alphy, Ari Oldwin Sitorus, Arif Indra Hasan, Azmiar Nasution, and Rizqi Ramadhani Siregar. 'PENDEKATAN KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN MUALAF DI YAYASAN BINA MUALAF AL MUHAJIRIN BUMI ASRI MEDAN', n.d.
- Sulistyawati, Wiwik, and Sabekti Trinuryono. 'ANALISIS (DESKRIPTIF KUANTITATIF) MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID19', n.d.
- Tohari, Khamim, and Imam Machali. 'MANAJEMEN FILANTROPI ISLAM UNTUK

PENDIDIKAN STUDI PROGRAM JOGJA CERDAS BAZNAS KOTA YOGYAKARTA’,
n.d. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret2019->.

Ummah, Wihdatul S, and Fauziah Zainuddin. ‘Pengembangan Bahan Ajar Pembinaan Keagamaan Muallaf Center Kota Palopo’ 4, no. 2 (2024): 1644–55.